



PEMBERDAYAAN KADER BANK SAMPAH SEBAGAI *BRAND* AMBASSADOR UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT DALAM PEMILAHAN SAMPAH DI DESA BENGKEL, TABANAN

Nelsye Lumanauw^{1*}, I Gede Dody Okta Biantara², Ganang Adityo Prakoso³

¹Politeknik Internasional Bali, Pengelolaan Konvensi & Peristiwa, email: nelsye@pib.ac.id

²Politeknik Internasional Bali, Bisnis Digital, email: dodyokta10@gmail.com

³Politeknik Internasional Bali, Pengelolaan Konvensi & Peristiwa, email: ganang.adityo@pib.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diajukan: 2025-09-22

Diterima: 2025-12-09

Diterbitkan: 2025-12-15

Keyword:

Waste Bank; Brand Ambassador; Community Empowerment; Waste Segregation; Teba Modern

Kata Kunci:

Bank Sampah; Brand Ambassador; Pemberdayaan Masyarakat; Pemilahan Sampah; Teba Modern



Lisensi: cc-by

Copyright © 2025 Nelsye Lumanauw, I Gede Dody Okta Biantara, Ganang Adityo Prakoso

ABSTRACT

The program Empowering Waste Bank Cadres as Brand Ambassadors to Increase Community Awareness of Waste Segregation in Bengkel Village, Tabanan was implemented to address the low participation of residents in community-based waste management. Only about 30% of villagers are actively involved in the local Waste Bank program, while data show that of the 4,745 tons of waste received by TPS3R Bestari in 2024, only 158.05 tons (3.33%) were successfully managed. This community service initiative focused on strengthening the capacity of waste bank cadres through training in public speaking, social media utilization, basic financial management, as well as the introduction of mobile point of sale (mPOS) technology and Teba Modern for organic waste management. The method consisted of five stages: preparation, socialization, training, technology adoption, and mentoring and evaluation. The results demonstrated significant improvements in cadre skills, with average pre-test to post-test scores increasing by 25 points in public speaking and 27 points in social media training. Cadres successfully produced educational content assets, developed simple financial plans, and adopted semi-digital transaction templates. The application of mPOS enhanced transparency and efficiency in transaction recording, while Teba Modern encouraged household-level organic waste segregation and compost production. The program strengthened cadres' roles as agents of change in promoting waste segregation, while also generating socio-economic benefits by improving capacity, income, and community awareness. Overall, this initiative contributes to achieving the Sustainable Development Goals (SDGs), higher education performance indicators (IKU), and the development of a replicable community-based waste management model at the village level.

ABSTRAK

Program Pemberdayaan Kader Bank Sampah sebagai Brand Ambassador untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat dalam Pemilahan Sampah di Desa Bengkel, Tabanan dilaksanakan sebagai upaya menjawab permasalahan rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Hanya sekitar 30% warga yang aktif mengikuti program Bank Sampah, sementara data menunjukkan bahwa dari 4.745 ton sampah masuk ke TPS3R Bestari pada tahun 2024, hanya 158,05 ton (3,33%) yang berhasil terkelola. Kegiatan pengabdian ini berfokus pada peningkatan kapasitas kader Bank Sampah melalui pelatihan public speaking, pemanfaatan media sosial, manajemen keuangan dasar, serta penerapan teknologi mobile point of sale (mPOS) dan Teba Modern. Metode yang digunakan mencakup persiapan, sosialisasi, pelatihan, penerapan inovasi, serta pendampingan dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada keterampilan kader, dengan skor rata-rata pre-test dan post-test naik 25 poin pada pelatihan public speaking dan 27 poin pada pelatihan media sosial. Kader juga berhasil menghasilkan aset konten edukatif, menyusun rencana anggaran sederhana, serta menggunakan template pencatatan semi-digital.



Penerapan mPOS meningkatkan transparansi pencatatan transaksi, sedangkan Teba Modern mendorong pengelolaan sampah organik di tingkat rumah tangga. Program ini tidak hanya memperkuat peran kader sebagai agen perubahan dalam kampanye pemilahan sampah, tetapi juga memberikan dampak sosial-ekonomi melalui peningkatan kapasitas, pendapatan, dan kesadaran masyarakat. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), indikator kinerja utama perguruan tinggi, serta pengembangan model pengelolaan sampah berbasis komunitas di tingkat desa.

PENDAHULUAN

Desa Bengkel, Kabupaten Tabanan, Bali, memiliki potensi besar dalam pengelolaan sampah, namun masih menghadapi tantangan signifikan dalam hal pemilahan dan pengolahan sampah. Data dari Dinas Lingkungan Hidup Tabanan menunjukkan volume sampah Desa Bengkel mencapai 1,5 ton per hari (Dinas Lingkungan Hidup Tabanan, 2024), dengan minimnya pemilahan di sumbernya. Hal ini mengakibatkan penumpukan sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA), berdampak negatif pada lingkungan dan kesehatan masyarakat. Urgensi peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemilahan sampah juga diperkuat oleh penelitian-penelitian di daerah lain yang menemukan bahwa partisipasi masyarakat yang masih rendah dan kurangnya kesadaran menjadi hambatan utama dalam pengelolaan sampah berbasis komunitas (Wijayanti, Dhokhikah, & Rohman, 2023; Kurniawati & Setiani, 2021).

Kondisi eksisting di Desa Bengkel menunjukkan bahwa hanya sekitar 30% penduduk yang aktif berpartisipasi dalam program Bank Sampah (Adiatmika, 2022). Kurangnya pengetahuan tentang teknik pemilahan yang tepat dan manfaat pengelolaan sampah yang baik menjadi penghambat utama (Rahmadani, 2020). Profil kader Bank Sampah sendiri menunjukkan beragam latar belakang pendidikan dan tingkat pemahaman yang masih perlu ditingkatkan, serta keterbatasan akses terhadap informasi dan pelatihan yang memadai. Sebagian besar kader adalah ibu rumah tangga, bertugas melakukan pengumpulan, penimbangan, dan pencatatan sampah dari masyarakat. Namun menurut data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan melalui sistem SIPSN, TPS3R Bestari pada tahun 2024 mencatat sampah masuk 4.745 ton/tahun (KLHK, 2024), tetapi hanya 158,05 ton/tahun yang berhasil dikelola, menunjukkan efektivitas pengelolaan yang masih sangat rendah.

Dari segi bisnis, pendapatan kader Bank Sampah masih tergolong rendah, tergantung pada volume sampah yang terkelola dan harga jual bahan daur ulang yang fluktuatif. Proses penimbangan dan pencatatan yang masih manual rentan terhadap kesalahan dan inefisiensi, ditambah lagi sarana dan prasarana operasional yang terbatas serta tempat penyimpanan yang seringkali tidak memadai. Problematika ini sangat mirip dengan temuan di studi “Pengelolaan Bank Sampah Berkelanjutan di Wilayah Perdesaan Kabupaten Bantul” yang menunjukkan bahwa hanya sekitar 25% bank sampah yang masih berjalan aktif, dan faktor pengetahuan masyarakat serta dukungan kelembagaan menjadi variabel determinan dalam kesuksesan bank sampah (Suwerda, Hardoyo, & Kurniawan, 2019).

Dari segi sosial ekonomi, sebagian besar kader Bank Sampah di desa-desa di Indonesia memang berasal dari latar belakang ibu rumah tangga dengan tingkat pendidikan dan pendapatan yang beragam. Mereka memiliki keterbatasan akses terhadap pelatihan dan pengembangan kapasitas, baik dalam pengelolaan sampah, pemasaran produk daur ulang, maupun dalam manajemen keuangan. Keterlibatan mereka dalam kegiatan sosial kemasyarakatan juga sering kurang maksimal, yang pada gilirannya menghambat peran mereka sebagai agen perubahan (empowerment).

Kurangnya dukungan dari pemerintah dan masyarakat juga menjadi tantangan yang dihadapi. Peningkatan kapasitas dan pemberdayaan ekonomi kader akan berdampak positif pada kesejahteraan mereka dan keluarga.

Dengan demikian, pengabdian ini penting dilakukan untuk meningkatkan pemberdayaan kader Bank Sampah sebagai *brand ambassador* dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pemilahan sampah di Desa Bengkel, Tabanan—sebuah intervensi yang berdasarkan bukti literatur bahwa pemberdayaan, pengetahuan, dan dukungan kelembagaan adalah faktor kunci dalam meningkatkan efektivitas program bank sampah dan partisipasi masyarakat secara keseluruhan (Wijayanti et al., 2023; Suwerda et al., 2019).

KETERKAITAN

Kegiatan pemberdayaan kader Bank Sampah sebagai *brand ambassador* memiliki keterkaitan yang erat dengan agenda pembangunan berkelanjutan, kebijakan nasional, dan visi perguruan tinggi. Dari perspektif global, program ini mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya SDG 11 (Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan) melalui peningkatan praktik pemilahan sampah berbasis masyarakat, serta SDG 13 (Penanganan Perubahan Iklim) melalui pengurangan limbah plastik dan penurunan emisi gas rumah kaca. Upaya ini juga selaras dengan Rencana Induk Riset Nasional (RIRN) bidang Sosial Humaniora, Pendidikan, Seni, dan Budaya, yang menekankan pentingnya edukasi dan peningkatan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan lingkungan.

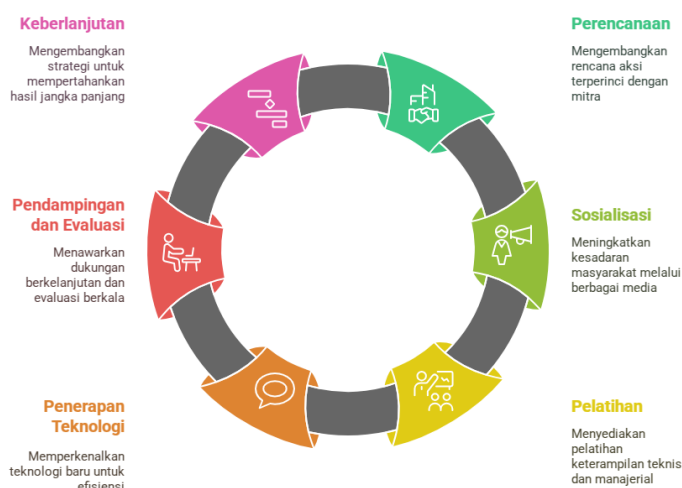
Pada tingkat nasional dan lokal, kegiatan ini sejalan dengan Asta Cita pemerintah yang menekankan pembangunan dari desa untuk pemerataan ekonomi dan pengentasan kemiskinan. Melalui peningkatan kapasitas kader Bank Sampah, program ini tidak hanya mendukung terciptanya lingkungan yang sehat tetapi juga membuka peluang peningkatan pendapatan dari penjualan bahan daur ulang. Sementara itu, dari sisi akademik, kegiatan ini berkontribusi pada pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi, khususnya IKU 2 (mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus) dan IKU 3 (dosen berkegiatan di luar kampus), sehingga memperkuat peran perguruan tinggi dalam menjalankan tridharma pendidikan tinggi. Dengan demikian, keterkaitan program ini tidak hanya mencakup aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi, tetapi juga mendukung implementasi kebijakan nasional, pengembangan riset, serta kontribusi nyata perguruan tinggi dalam pembangunan berkelanjutan.

METODE

Metode pelaksanaan program *Pemberdayaan Kader Bank Sampah Sebagai Brand Ambassador untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat dalam Pemilahan Sampah di Desa Bengkel, Tabanan* dilaksanakan selama periode Juli–September 2025 melalui lima tahapan utama, yaitu:

1. Persiapan: tahap awal berupa koordinasi dengan mitra (TPS3R Bestari dan Pemerintah Desa Bengkel), penyusunan modul pelatihan, serta identifikasi kebutuhan kader.
2. Sosialisasi: penyampaian informasi mengenai urgensi pemilahan sampah dan peran kader sebagai *brand ambassador* kepada masyarakat desa.
3. Pelatihan: peningkatan kapasitas kader melalui workshop tematik meliputi *public speaking*, pemanfaatan media sosial, manajemen keuangan dasar, serta penggunaan teknologi mPOS.

4. Penerapan Teknologi dan Inovasi: implementasi sistem mPOS untuk pencatatan transaksi dan pengadaan *Teba Modern* sebagai percontohan pengolahan sampah organik berbasis rumah tangga.
5. Pendampingan dan Evaluasi: pemantauan penerapan keterampilan dan teknologi oleh kader, evaluasi hasil melalui pre-test dan post-test, serta penyusunan rekomendasi untuk keberlanjutan program.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan
(Sumber : Penulis 2025)

Pendekatan yang digunakan adalah partisipatif, di mana kader tidak hanya menjadi peserta pelatihan tetapi juga berperan aktif dalam praktik, simulasi, dan penyebaran informasi kepada masyarakat. Hal ini dilakukan untuk memastikan transfer pengetahuan sekaligus penerapan nyata di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini akan dilaksanakan pada periode bulan agustus – september 2025. Kegiatan akan diawali dengan peninjauan tentang permasalahan yang terdapat pada TPS3R Bestari lalu dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan yang memberikan sosuli dari permasalahan yang diangkat. Berikut adalah rangkaian kegiatan pelatihan yang dilaksanakan 15 – 18 September 2025.

Tabel 1. Roundown Kegiatan

Senin, 15 September 2025				
Kegiatan	Jam Kegiatan	Tempat	Peserta	Narasumber
Pelaksanaan Pelatihan Keuangan Dasar	09.00 – 12.00	Kantor Desa Bengkel	Kader Bank Sampah Bagian Keuangan	Vivi, S.E., M.Par
Selasa, 16 September 2025				
Pelaksanaan Pelatihan Pemanfaatan Media Social & Konten Media Social Sebagai Media Informasi	09.00 – 12.00	Kantor Desa Bengkel	Kader Bank Sampah Bagian Pemasaran	Dody Okta Biantara, S.Kom., M.Kom
Rabu, 17 September 2025				
Pelaksanaan Pelatihan Public Speaking & Handling Complain	09.00 – 12.00	Kantor Desa Bengkel	Seluruh Kader Bank Sampah	Nelsye Lumanauw, S.E., M.Par
Kamis, 18 September 2025				

Pelaksanaan Pelatihan Penguatan SOP & Teknis Best Practice dari Clean Ocean Through Clean Communities (CLOCC)	09.00 – 12.00	Kantor Desa Bengkel	Seluruh Kader Bank Sampah	Pembicara dari Clean Ocean Through Clean Communities (CLOCC)
---	---------------	---------------------	---------------------------	---

(Sumber : Penulis 2025)

Kegiatan yang dilaksanakan untuk menjawab dua aspek permasalahan yaitu:

A. Sosial Kemasyarakatan

1. Pelatihan Public Speaking

Pada tahap ini, dilakukan sosialisasi mengenai pentingnya keterampilan komunikasi efektif dan public speaking bagi kader. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan manfaat keterampilan tersebut dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Selanjutnya, dilakukan identifikasi kebutuhan pelatihan dengan melibatkan kader dalam diskusi kelompok untuk menentukan topik-topik spesifik yang perlu dikuasai oleh peserta agar sesuai dengan konteks lokal. Pada tahap berikutnya, penyusunan materi pelatihan dilakukan dengan merancang modul yang mencakup teknik-teknik dasar komunikasi, cara berbicara di depan umum, serta strategi mengatasi rasa gugup saat presentasi. Kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan menghadirkan narasumber yang berpengalaman di bidang komunikasi dan public speaking. Metode pengajaran interaktif diterapkan melalui simulasi praktik berbicara di depan umum serta diskusi kelompok untuk memperkuat pemahaman peserta. Evaluasi kegiatan dilakukan berdasarkan peningkatan kemampuan komunikasi peserta setelah mengikuti pelatihan; pengukuran efektivitas dapat dilakukan menggunakan instrumen pre-test sebelum pelaksanaan training dan post-test setelahnya untuk menilai perubahan pengetahuan serta keterampilan berbicara di depan umum. Keberlanjutan dari kegiatan ini mencakup pemantauan penerapan keterampilan yang telah dipelajari oleh kader dalam aktivitas sehari-hari mereka, serta memberikan umpan balik guna perbaikan program di masa mendatang.

2. Pelatihan Pemanfaatan Media Social & Konten Media Social Sebagai Media Informasi

Pada tahap ini, dilakukan perencanaan untuk pelatihan media sosial dan konten digital yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kader dalam memanfaatkan platform media sosial secara efektif. Sosialisasi mengenai pentingnya kehadiran di media sosial dilakukan untuk menyadarkan kader akan potensi besar yang dimiliki oleh platform ini dalam menyebarkan informasi dan menjangkau audiens yang lebih luas. Materi pelatihan dirancang mencakup strategi pengelolaan akun media sosial, teknik penulisan konten yang menarik, serta cara membuat visualisasi data menggunakan alat desain seperti Canva. Pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan menghadirkan narasumber berpengalaman di bidang pemasaran digital dan manajemen media sosial. Metode pengajaran interaktif diterapkan melalui simulasi praktik langsung, di mana peserta diajarkan cara membuat postingan menarik serta mengelola interaksi dengan audiens secara efektif. Evaluasi kegiatan dilaksanakan berdasarkan peningkatan pemahaman peserta tentang penggunaan media sosial setelah mengikuti pelatihan. Pengukuran efektivitas dapat dilakukan melalui instrumen pre-test sebelum pelaksanaan training dan post-test setelahnya untuk menilai perubahan pengetahuan serta keterampilan dalam pembuatan konten digital. Keberlanjutan dari kegiatan ini mencakup pemantauan penerapan keterampilan yang telah dipelajari oleh kader dalam aktivitas sehari-hari mereka di platform media sosial.

B. Bidang Manajemen Usaha & Digitalisasi

1. Pelatihan Manajemen Keuangan Dasar

Pada tahap ini, dilakukan perencanaan untuk menyediakan pelatihan manajemen keuangan dasar bagi para kader. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kader mengenai pengelolaan keuangan yang efektif, baik dalam konteks pribadi maupun dalam pengelolaan dana program yang mereka jalankan. Sosialisasi mengenai pentingnya manajemen keuangan dilakukan untuk menyadarkan kader akan manfaat keterampilan ini dalam mencapai tujuan finansial dan keberlanjutan program. Selanjutnya, identifikasi kebutuhan pelatihan dilakukan dengan melibatkan kader dalam diskusi kelompok guna menentukan topik-topik spesifik yang perlu dikuasai. Materi pelatihan dirancang mencakup konsep dasar manajemen keuangan seperti perencanaan anggaran, pencatatan transaksi, analisis laporan keuangan sederhana, serta strategi menabung dan investasi. Pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan menghadirkan narasumber berpengalaman di bidang keuangan atau akuntansi. Metode pengajaran interaktif diterapkan melalui studi kasus dan simulasi praktik langsung agar peserta dapat menerapkan teori yang dipelajari dalam situasi nyata. Selain itu, penggunaan alat bantu seperti spreadsheet juga diperkenalkan untuk memudahkan pencatatan dan analisis data keuangan. Evaluasi kegiatan dilaksanakan berdasarkan peningkatan pemahaman peserta tentang manajemen keuangan setelah mengikuti pelatihan. Pengukuran efektivitas dapat dilakukan menggunakan instrumen pre-test sebelum pelaksanaan training dan post-test setelahnya untuk menilai perubahan pengetahuan serta keterampilan dalam mengelola aspek-aspek finansial. Keberlanjutan dari kegiatan ini mencakup pemantauan penerapan keterampilan manajemen keuangan oleh para kader dalam aktivitas sehari-hari mereka serta memberikan dukungan tambahan jika diperlukan.

2. Penerapan Teknologi Mobile POS

Pada tahap ini, dilakukan perencanaan untuk penerapan teknologi *mobile point of sale* (mPOS) dalam pencatatan transaksi bagi para kader. Penerapan mPOS bertujuan untuk mempermudah dan mempercepat proses pencatatan transaksi keuangan, baik dalam kegiatan sehari-hari maupun saat pengelolaan program yang dijalankan oleh kader. Evaluasi penerapan teknologi mPOS dilakukan dengan memantau efektivitas penggunaannya dalam pencatatan transaksi selama periode tertentu. Umpan balik dari para kader dikumpulkan untuk menilai kemudahan penggunaan dan dampaknya terhadap efisiensi kerja mereka. Keberlanjutan dari kegiatan ini mencakup dukungan berkelanjutan kepada para kader jika mengalami kesulitan atau membutuhkan bantuan teknis terkait penggunaan sistem mPOS.

3. Penerapan Teba Modern

Pada tahap ini dilakukan perencanaan dan pengadaan teba modern di kantor Desa Bengkel yakni penataan ruang belakang yang terstandar untuk pemilahan dan pengolahan sampah organik secara mandiri. Kader Bank Sampah bertindak sebagai *brand ambassador* yang mengedukasi, mendampingi penataan, dan memastikan pemanfaatan teba modern berjalan sesuai SOP. Pengadaan ini fokus pada teba modern dengan tujuan meningkatkan kesadaran dan partisipasi warga dalam pemilahan, menghasilkan kompos rumah tangga, serta menurunkan volume sampah organik ke TPA. Tindak lanjut meliputi sosialisasi *door-to-door*, serta pemantauan dan evaluasi tingkat adopsi teba modern, konsistensi pemilahan, dan capaian pengurangan sampah selama program.

HASIL KEGIATAN

A. Aspek Kemasyarakatan

1. Pelatihan Public Speaking

Pelatihan *public speaking* dilaksanakan dalam satu batch tatap muka dengan pendekatan partisipatif. Kegiatan ini memadukan metode simulasi peran (*role-play*), studi kasus lokal, dan pemberian umpan balik individual. Delapan kader inti TPS3R Bestari berperan aktif sebagai peserta, dengan fokus materi pada teknik vokal, intonasi, struktur pesan sederhana, dan *call-to-action* terkait pemilahan sampah rumah tangga.



Gambar 2. Pelatihan Public Speaking
(Sumber : Dokumentasi, 2025)

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan komunikasi. Skor rata-rata pengetahuan dan keterampilan kader meningkat dari 60 menjadi 85 poin, berdasarkan hasil pre-test dan post-test. Seluruh kader (8/8) berhasil mempraktikkan *pitch* singkat berdurasi 60 detik tentang “Tiga Langkah Pemilahan Rumah Tangga”, yang dinilai berdasarkan rubrik terstruktur oleh fasilitator. Selain itu, enam kader menyatakan peningkatan rasa percaya diri dalam menyapa dan mengedukasi warga saat pelayanan penerimaan sampah di lapangan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kesenjangan peran kader sebagai *brand ambassador* mulai teratasi melalui narasi yang lebih konsisten dan teknik komunikasi yang lebih terstruktur.

2. Pelatihan Media Sosial dan Konten Informasi

Pelatihan pemanfaatan media sosial dilaksanakan dalam bentuk workshop dengan fokus pada produksi konten edukatif dan strategi pengelolaan informasi digital. Materi pelatihan mencakup pembuatan desain visual menggunakan aplikasi Canva, penyusunan content calendar, teknik penulisan caption yang komunikatif, serta strategi distribusi konten melalui kanal media sosial. Delapan kader inti berpartisipasi penuh dalam kegiatan ini.



Gambar 3. Pelatihan Media Social & Konten Informasi
(Sumber : Dokumentasi, 2025)

Evaluasi hasil menunjukkan peningkatan skor pemahaman kader dari 58 menjadi 85 poin setelah mengikuti rangkaian pelatihan. Luaran nyata berupa tiga aset poster edukatif dengan pesan kunci: (1) “Pilah 3 Wadah”, (2) “Organik ke Teba Modern”, dan (3) “Pentingnya Pemilahan Sampah”. Konten visual tersebut dipublikasikan secara rutin melalui grup WhatsApp masyarakat dengan sistem broadcast terjadwal, sehingga informasi dapat menjangkau lebih banyak warga dengan cara yang sederhana, jelas, dan mudah dipahami. Efektivitas kampanye digital ini berpotensi memperbesar peluang peningkatan partisipasi masyarakat dalam pemilahan sampah.

B. Aspek Manajemen Usaha dan Digitalisasi

3. Pelatihan Manajemen Keuangan Dasar

Pelatihan manajemen keuangan dasar dilaksanakan dalam format workshop satu hari dengan tujuan membekali kader Bank Sampah dengan keterampilan pengelolaan keuangan yang sederhana namun sistematis. Materi yang diberikan meliputi penyusunan rencana anggaran, pencatatan kas masuk dan keluar, simulasi harga jual sampah anorganik, serta pengenalan konsep transparansi laporan keuangan.



Gambar 4. Pelatihan Manajemen Keuangan Dasar
(Sumber : Dokumentasi, 2025)

Delapan kader inti mengikuti kegiatan ini dan seluruhnya berhasil menyusun rencana anggaran sederhana untuk periode tiga bulan sesuai format standar. Uji kompetensi menunjukkan tujuh kader lulus pada percobaan pertama, sedangkan satu kader berhasil lulus setelah remedial singkat dengan tingkat akurasi jurnal $\geq 90\%$. Capaian ini diikuti dengan kesepakatan penggunaan template kas bersama dalam bentuk cetak maupun digital sebagai langkah awal transisi menuju sistem semi-digital. Hasil ini menunjukkan bahwa masalah pencatatan manual yang sebelumnya rawan kesalahan dapat diminimalisasi secara signifikan, sehingga transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan Bank Sampah meningkat.

C. Kendala dan Strategi Mitigasi

Berlangsungnya kegiatan menghadapi tiga kendala utama yang kami tangani dengan langkah sederhana. Pertama, kemampuan digital dan keuangan kader berbeda-beda, sehingga perlu menyiapkan materi bertahap, dan waktu praktik singkat. Kedua, waktu kader terbatas karena berbenturan dengan jam operasional bank sampah, untuk itu, jadwal pendampingan dibuat fleksibel, menghindari jam sibuk Bank Sampah, serta menyediakan opsi sesi sore atau akhir pekan jika diperlukan. Ketiga, sarana teba modern belum sepenuhnya siap, perlu menerapkan pendekatan bertahap mulai dari edukasi perilaku melalui konten “Organik ke Teba Modern”, penataan area dan alur kerja. Dengan

cara ini, hambatan dapat diatasi tanpa mengganggu layanan harian dan tetap menjaga capaian kegiatan.

D. Penyelesaian Aspek Kegiatan

Secara keseluruhan, kegiatan pemberdayaan ini berhasil menjawab permasalahan yang dihadapi kader Bank Sampah TPS3R Bestari. Pada aspek kemasyarakatan, pelatihan *public speaking* dan media sosial menghasilkan kader yang lebih percaya diri, dengan narasi kampanye pemilahan sampah yang konsisten, terstruktur, dan dapat disebarkan melalui berbagai kanal komunikasi. Kader kini siap melakukan edukasi secara langsung (*door-to-door*) maupun melalui platform digital desa, sehingga memperluas jangkauan pesan kampanye.

Sementara pada aspek manajemen usaha dan digitalisasi, pelatihan manajemen keuangan dasar melahirkan sistem pencatatan keuangan yang lebih tertata, transparan, dan akurat. Penerapan template pencatatan, perencanaan integrasi dengan mPOS/spreadsheet, serta standar operasional prosedur (SOP) baru terbukti mengatasi masalah pencatatan manual yang tidak efisien, keterlambatan rekap data, serta ketidakteraturan alur kerja.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul “Pemberdayaan Kader Bank Sampah Sebagai Brand Ambassador untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat dalam Pemilahan Sampah di Desa Bengkel, Tabanan” pada tahun pertama telah menunjukkan capaian yang signifikan. Kegiatan pelatihan *public speaking*, manajemen keuangan dasar, serta pemanfaatan media sosial telah meningkatkan kapasitas kader Bank Sampah dalam aspek teknis, komunikasi, dan digitalisasi. Hasil terukur melalui pre-test dan post-test memperlihatkan peningkatan kompetensi kader dalam menyampaikan pesan pemilahan, menyusun rencana anggaran sederhana, serta memproduksi konten digital yang menarik. Selain itu, penerapan teknologi berupa sistem mPOS dan pembangunan Teba Modern telah memberikan solusi praktis terhadap tantangan pengelolaan sampah di tingkat hulu dan hilir, serta mendorong transparansi, efisiensi, dan perubahan perilaku masyarakat. Secara keseluruhan, program ini berhasil memperkuat peran kader sebagai duta perubahan sekaligus meningkatkan partisipasi warga dalam upaya pemilahan sampah.

Agar keberlanjutan program lebih terjamin, perlu dilakukan pendampingan intensif dan monitoring secara berkala terhadap implementasi mPOS serta pemanfaatan Teba Modern. Pemerintah desa bersama kader Bank Sampah diharapkan dapat menyusun mekanisme insentif yang mendorong konsistensi warga dalam memilah sampah di sumbernya. Selain itu, diperlukan peningkatan skala sosialisasi dengan melibatkan lembaga pendidikan, komunitas lokal, dan media massa untuk memperluas dampak kampanye pemilahan. Dari sisi akademik, luaran berupa publikasi ilmiah, berita media, video dokumenter, dan poster perlu terus diseminasi agar hasil kegiatan tidak hanya dirasakan oleh masyarakat Desa Bengkel, tetapi juga dapat menjadi referensi bagi desa-desa lain dalam mengembangkan model pengelolaan sampah berbasis kader. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan program dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan serta mendukung target pemerintah daerah dalam pengelolaan sampah yang ramah lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM), Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemdiktisaintek) yang telah memberikan dukungan pendanaan melalui skema *Pengabdian kepada Masyarakat* pada program Pemberdayaan Masyarakat Pemula (PMP). Dukungan ini memungkinkan terlaksananya program *Pemberdayaan Kader Bank Sampah sebagai Brand Ambassador untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat dalam Pemilahan Sampah di Desa Bengkel, Tabanan*.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Politeknik Internasional Bali selaku institusi pelaksana kegiatan, TPS3R Bestari Desa Bengkel sebagai mitra utama, serta seluruh kader Bank Sampah yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Apresiasi yang tinggi diberikan pula kepada Pemerintah Desa Bengkel, sivitas akademika Politeknik Internasional Bali, serta pihak-pihak lain yang turut memberikan kontribusi, dukungan, dan kerja sama, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan capaian yang bermanfaat bagi masyarakat maupun dunia akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiatmika, I. W. W., & Nain, U. (2022, September 30). Community empowerment in waste management through waste bank program in Tabanan Regency. *Journal of Advanced Multidisciplinary Research Studies and Social Science (JAMRSSS)*, 3(4), 17–31. <https://amrsjournals.com/index.php/jamrsss/article/view/322>
- Dinas Lingkungan Hidup Tabanan. (2024). *Laporan tahunan pengelolaan sampah Kabupaten Tabanan 2024*. Dinas Lingkungan Hidup Tabanan.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2024). *Data fasilitas TPS 3R/UPS tahun 2024 – Kabupaten Tabanan*. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/home/fasilitas/tps3r>
- Kurniawati, U. F., & Setiani, V. (2021). Analisis Pemahaman Tentang Pengelolaan Sampah Komunitas Bank Sampah Induk Surabaya (BSIS) melalui Transfer Knowledge. *Jurnal Sains dan Teknologi (JST)*, 7(1).
- Rahmadani, F. A. (2020, September 30). Upaya menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui pengelolaan bank sampah. *Comm-Edu: Community Education Journal*, 3(3), 261–270. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v3i3.3482>
- Suwerda, B., Hardoyo, S. R., & Kurniawan, A. (2019). Pengelolaan Bank Sampah Berkelanjutan di Wilayah Perdesaan Kabupaten Bantul. *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan (JSTL)*, 11(1). <https://doi.org/10.20885/jstl.vol11.iss1.art6>
- Wijayanti, A., Dhokhikah, Y., & Rohman, A. (2023). Analisis partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah di Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan (Journal of Environmental Sustainability Management)*, 7(1), 28–45. <https://doi.org/10.36813/jplb.7.1.28-45>